

MENINGKATKAN KOGNIFITAS SISWA MELALUI COOPERATIF LEARNING DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW

Fitriani¹, Ferina Yulianti², Ahsanur Rifqi³, Tarsono⁴, Hasbiyallah⁵

¹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email : fitriuinsgd5@gmail.com

² UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email : rinerin1707@gmail.com

³ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email : 2220040116@student.uinsgd.ac.id

⁴ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email : tarsono@uinsgd.ac.id

⁵ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email : hasbiyallah@uinsgd.ac.id

Submit : 05/04/2023 | Review : 19/08/2023 s.d 02/09/2023 | Publish : 06/10/2023

Abstract

The learning model educators use in the learning process greatly supports achieving learning objectives, namely, getting maximum and optimal results. This study aimed to analyze the improvement of students' cognitive learning outcomes in PAI subjects by applying the Jigsaw-type learning model. This research method uses a quantitative type with a time-series experimental design, which examines groups from time to time through pre-test and post-test measurements or observations. The statistical test uses the paired sample t test. The results of the analysis of this study indicate that the Jigsaw Type learning model can improve students' cognitive learning outcomes in PAI subjects, as seen from the greater number of students who experienced an increase in learning outcomes after the application of the Jigsaw Type Cooperative Learning learning model, as much as 6.63%, the lowest 1.95%, and an average of 6.63%. Some factors that support improving students' cognitive learning outcomes in PAI subjects are: 1) cooperation; 2) collaboration; 3) awareness of responsibility; 4) students having the freedom to think creatively so that they are formed into active and independent students and can build cooperation and motivation between students in improving understanding of PAI lessons.

Keyword : Cognitive Learning Outcomes; Improvement; Islamic Religious Education; Jigsaw Type

Pendahuluan

Pembelajaran berfungsi sebagai media bertukar informasi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Keberhasilan suatu pembelajaran dalam pendidikan formal tidak lepas dari peran penting pendidik dan peserta didik yang saling bekerja sama. Selain itu, keberhasilan proses

pembelajaran juga ditentukan oleh metode mengajar. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode mengajar akan berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran yang pada akhirnya akan berdampak

pada hasil belajar siswa.¹ Proses pembelajaran di kelas, sering tidak efektif, karena peserta didik belum berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka lebih cenderung mendengarkan daripada terlibat dalam proses pembelajaran.² Hal tersebut menyebabkan peserta didik bosan mengikuti pembelajaran dan aktivitas belajar di dalam kelas menjadi kurang menarik.³ Padahal sudah menjadi tugas seorang pendidik membantu mengembangkan potensi intelektual peserta didik. Sehingga tidak menjadikan peserta didik sebagai objek pembelajaran, melainkan memiliki peran bahkan menjadi mitra dalam proses pembelajaran.⁴

Oleh karena itu, penulis memandang penting untuk mengungkap pembaharuan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. Karena pemilihan model pembelajaran sangat memengaruhi perhatian dan rasa ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan interaksi, aktivitas, dan penguasaan

siswa terhadap materi pembelajaran, bukan hanya untuk menilai hasil belajar saja,⁵ melainkan segenap upaya yang membangkitkan motivasi belajar, keaktifan, kemandirian, dan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi solusi dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁶ Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam menangani masalah tersebut salah satunya ialah model pembelajaran Tipe Jigsaw.

Kajian terdahulu yang membahas tentang model pembelajaran Tipe Jigsaw telah banyak dikaji dengan sangat baik. Beberapa di antaranya adalah penelitian Fratiwi, dkk (2022), yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar senam lantai roll depan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Beur kabupaten Sumbawa Barat tahun pelajaran 2019/2020.⁷ Selanjutnya penelitian Ansoriyah dan Dawut (2019), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran Jigsaw dengan media meme

¹ Muhammad Syahrul Kahar, Zakiyah Anwar, and Dimas Kurniawan Murpri, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar," *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 279–95, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>.

² Eka Fratiwi, Herman Syah, and Muhsan Muhsan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Roll Depan," *Sportify Journal* 1, no. 1 (2021): 19–28.

³ Rusli Yunus, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VI SDN 06 Indralaya Utara," *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 13, no. 1 (2020): 16–26, <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v13i1.1030>.

⁴ Arif Fathurrahman et al., "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 843–50.

⁵ Fratiwi, Syah, and Muhsan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Roll Depan."

⁶ Elly Sukmanasa and Danti Damayanti, "Peningkatan Hasil Belajar Tema Kegemaranku Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning," *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2019): 16–20.

⁷ Fratiwi, Syah, and Muhsan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Roll Depan."

terhadap keterampilan menulis anekdot pada siswa kelas X SMAN 88 Jakarta.⁸ Penelitian Sutapa (2020), berdasarkan hasil temuannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II berpengaruh terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Payangan,⁹ juga penelitian Kahar, Anwar, dan Murpri (2020), yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw mampu memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar matematika. Selain itu, juga berimplikasi pada perubahan sikap siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang secara langsung memberikan manfaat bagi hasil belajar.¹⁰ Dari beberapa penelitian yang penulis sebutkan, menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran Tipe Jigsaw menghasilkan pembelajaran yang jauh lebih baik daripada sebelum diterapkannya model pembelajaran Tipe Jigsaw. Pada penelitian terdahulu kebanyakan meneliti pada tingkat SMP dan SMA, dan masih minim pada tingkat SD. Oleh karenanya, penelitian sekarang akan berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata

pelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran Tipe Jigsaw.

Model pembelajaran menjadi salah satu bagian dalam proses pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas,¹¹ sebagai Upaya dalam membangkitkan minat dan keinginan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.¹²

Peserta didik juga perlu disugahi proses pembelajaran yang mengarah pada jalinan kerja sama antar siswa, yakni siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen,¹³ dapat pula dimaknai sebagai sekumpulan kecil siswa yang bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab atas kelompoknya. Artinya, setiap peserta didik memiliki peran yang sama dalam kelompoknya, yaitu mencapai tujuan belajar yang optimal. Salah satunya menguasai materi pelajaran dan mencapai keberhasilan belajar, keduanya tidak dapat ditentukan oleh guru saja melainkan peserta didik memiliki tanggung jawab bersama, yakni saling membantu mengkonstruksi konsep, dan saling bekerja sama

⁸ Siti Ansoriyah and Muhammad Dawut, "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Dengan Media Meme Terhadap Keterampilan Menulis Anekdot Pada Siswa Kelas X Sman 88 Jakarta," *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesustraan Indonesia* 3, no. 1 (2019): 74–91.

⁹ I K Sutapa, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris Ditinjau Dari Kreativitas," *Mimbar Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2021): 165–71.

¹⁰ Kahar, Anwar, and Murpri, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar."

¹¹ Ning Mukaromah and Akhmad Saifulloh Azzamzuri, "Role Model Pembelajaran

Kooperatif Jigsaw Melalui Filsafat Pendidikan Islam," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 15–30.

¹² Moch. Mahsun and Miftakul Koiriyah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2019): 60–78.

¹³ I Km. Jati Sugiyadnya, I Wyn. Wiarta, and I Kt. Adnyana Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT Terhadap Pengetahuan Matematika," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 413–22, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21314>.

menyelesaikan persoalan,¹⁴ sehingga antar peserta didik saling mendorong untuk tumbuh dan berkembang, serta memiliki rasa saling membutuhkan antar siswa.¹⁵

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Tipe Jigsaw ialah model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran melalui jalinan kerja sama antar peserta didik, bahkan mampu membangun motivasi antar peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang maksimal.

Model pembelajaran kooperatif, banyak macamnya, Namun dari sekian banyaknya model pembelajaran, model pembelajaran Tipe Jigsaw dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia. Model ini diklaim untuk meminimalkan daya saing di lingkungan belajar dengan mendorong siswa untuk bekerja sama. Selain itu, diklaim untuk mempromosikan pada sikap siswa yang positif terhadap pembelajaran mereka sendiri, mengembangkan diri dan kekompakan, meningkatkan hubungan yang lebih positif antara peserta didik, dan meningkatkan kemampuan belajar.¹⁶ Model Pembelajaran Tipe Jigsaw juga merupakan model yang mengutamakan berpikir kreatif dan belajar bekerja sama dengan teman, dengan memaksimalkan kondisi

belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk berkolaborasi dan bekerja sama dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh pendidik.¹⁷

Penerapan model pembelajaran Tipe Jigsaw dilakukan melalui beberapa langkah,¹⁸ yaitu: 1) Pendidik membagi setiap peserta didik ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari 5 orang peserta didik yang heterogen; 2) Setiap anggota tim mendapatkan sub topik yang berbeda; 3) Setiap peserta didik mempelajari topik yang diberi dengan seksama terlebih dahulu dan merancang kerangka teks argumentatif; 4) Setelah membuat kerangka teks, peserta didik dikumpulkan dalam kelompok tim ahli, yang memiliki topik sama tetapi berbeda kelompok asal; 5) Dalam kelompok tim ahli, peserta didik berdiskusi tentang topik dan teks argumentatif yang dibuat dengan tujuan agar dapat menambah informasi dan memperluas ide untuk melengkapi teks yang dibuat oleh masing-masing anggota; 6) Setelah diskusi dalam kelompok tim ahli dan dinilai cukup, setiap anggota kelompok kembali lagi ke kelompok asal; 7) Kemudian, anggota kelompok

¹⁴ Rien Anitra, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 8, <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2311>.

¹⁵ Fratiwi, Syah, and Muhsan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Roll Depan."

¹⁶ Fratiwi, Syah, and Muhsan.

¹⁷ Cucu Hidayat and Dicky Tri Juniar, "Penerapan Model Cooperative Learning

Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Poomsae 1 Mata Kuliah Taekwondo," *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 2, no. 2 (2017): 36, <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8177>.

¹⁸ Mesi Dewi Wanti et al., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Oleh Guru PAI Di SMK Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya," *JUBPI: Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2023): 158–71.

tampil dalam kelompoknya masing-masing untuk menyimpulkan apa yang dibuat dan didapatkan dalam kelompok tim ahli.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian peningkatan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran Tipe Jigsaw. Sejalan dengan hal tersebut, maka pertanyaan penelitian ini ialah apakah model pembelajaran Tipe Jigsaw meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran Tipe Jigsaw.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif jenis eksperimen.¹⁹ Eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan tipe *one-group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil perlakuan dengan membandingkan hasil tes sebelum diberi perlakuan dengan hasil tes setelah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagaimana berikut²⁰:

O1 X O2

Keterangan:

- O1 = nilai pre-test (sebelum perlakuan)
- X = model pembelajaran *Jigsaw*
- O2 = nilai post-test (setelah diberi perlakuan)

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sapan 2 Kecamatan Barangin Kota Sawah Lunto semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas sejumlah 39 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* jenis *sampling* jenuh. Dengan jenis pengambilan sampel ini semua populasi dijadikan sampel sebab jumlah populasi yang relatif kecil.²¹

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa yang diukur melalui tes objektif essay sebanyak 10 soal.

Analisis data dilakukan dengan *Uji Paired Sample t Test*, yaitu pengujian yang digunakan untuk membandingkan dua *mean* (rata-rata) dari dua sampel yang berpasangan.

Hasil

Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh data nilai peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Tipe Jigsaw

¹⁹ Lina Novita, Elly Sukmanasa, and Mahesa Yudistira Pratama, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 64–72.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 75.

²¹ Sugiyono, 122–23.

berdasarkan data tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Siswa Kelas 5 SDN Sapan 2

Rekapitulasi Nilai PAI Kelas 5 SDN Sapan 2		
Nilai Terendah	Pre-Test	20
	Post-Test	70
Nilai Tertinggi	Pre-Test	100
	Post-Test	100
Nilai Rata-rata	Pre-Test	85
	Post-Test	90

Berdasarkan uraian tabel 1. terlihat bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas 5 SDN Sapan 2 pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran Tipe Jigsaw lebih baik dari hasil belajar sebelumnya, hal tersebut terlihat dari data tabel 1. Selanjutnya pada Uji normalitas data, yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data berasal dari populasi normal atau tidak normal, pengujian ini dilakukan oleh satu kelompok data dari kelas 5 SDN Sapan 2. Pengujian normalitas data dilakukan melalui alat uji kenormalan distribusi data dengan Komogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Adapun pedoman pengambilan keputusannya sebagai berikut: a) Jika nilai Signifikansi (Sig) atau nilai probabilitas < 0,05, maka distribusi data tidak normal; b) Jika nilai Signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, maka distribusi data normal.

Table 2. Hasil Uji Normality

Berdasarkan hasil uji normalitas data hasil belajar siswa kelas 5 SDN Sapan 2 pada mata pelajaran PAI yang menerapkan model pembelajaran Tipe Jigsaw, pada tabel 2. terlihat bahwa data sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Tipe Jigsaw nilai Sig

nya lebih kecil (<) dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data nilai sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw berdistribusi tidak normal.

Selanjutnya, karena data tersebut tidak berdistribusi normal, maka langkah uji hipotesisnya menggunakan Statistik Non-Parametrik, yaitu Uji Wicoxon. Dalam pengujian hipotesis diperlukan suatu prosedur, di antaranya merumuskan hipotesis terlebih dahulu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw.

H_1 :Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran Tipe Jigsaw.

Data hasil Uji *Wilcoxon Signed Test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 3. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah_Jigsaw - Sebelum_Jigsaw	Negative Ranks	5 ^a	6,80	34,00

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum_Jigsaw	,208	39	,000	,767	39	,000
Sesudah_Jigsaw	,239	39	,000	,839	39	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Positive Ranks	17 ^b	12,88	219,00
Ties	17 ^c		
Total	39		

- a. Sesudah_Jigsaw < Sebelum_Jigsaw
- b. Sesudah_Jigsaw > Sebelum_Jigsaw
- c. Sesudah_Jigsaw = Sebelum_Jigsaw

Berdasarkan analisis Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, pada tabel 3. Terlihat bahwa nilai-nilai yang didapat ialah: a) Sesudah_Model Jigsaw lebih rendah dari Sebelum_Model Jigsaw terlihat ada 5 data; b) Sesudah_Model Jigsaw lebih tinggi dari Sebelum_Model Jigsaw terlihat ada 17 data; c) Sesudah_Model Jigsaw sama besarnya dengan nilai Sebelum_Model Jigsaw terlihat ada 17 data.

Table 4. Test Statistics

Test Statistics	
	Sesudah_Jigsaw - Sebelum_Jigsaw
Z	-3,052 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002
a. <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
b. <i>Based on negative ranks.</i>	

Berdasarkan tabel 4. analisis statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*, maka nilai Z yang didapat sebesar -3,052 dengan p value (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,002 di mana lebih kecil dari nilai Sig 0,05. Berdasarkan pedoman pengujian hipotesis: Jika nilai Sig > 0,05, maka H₀ diterima; Jika nilai Sig < 0,05, maka H₀ ditolak.

Dengan demikian, maka keputusan hipotesisnya adalah H₀ ditolak atau H₁ diterima, sehingga kesimpulannya ialah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI

melalui penerapan model pembelajaran Tipe Jigsaw.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran Tipe Jigsaw yang dilaksanakan di SDN Sapan 2 pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023, pada mata pelajaran PAI. Salah satu hal yang mendukung model tersebut diterapkan ialah sebagai salah satu evaluasi dalam proses pembelajaran sebelumnya, yang cenderung monoton karena menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga berdampak pada hasil belajar kognitif siswa yang kurang optimal dan maksimal.

Penerapan model pembelajaran Tipe Jigsaw membantu peserta didik untuk memahami materi dengan baik, karena dalam prosesnya peserta didik dituntut untuk ikut andil dan aktif dalam proses pembelajaran, serta memiliki tanggung jawab yang sama dalam memahami materi pelajaran, yang kemudian pemahamannya tersebut disampaikan kepada anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil penerapan dan pengamatan, Model pembelajaran Tipe Jigsaw memberi beberapa pengalaman pada proses pembelajaran siswa kelas 5 SDN 2 Sapan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI, di antaranya: *Pertama*, terjalinnya kerja sama dan motivasi antar peserta didik. Hal tersebut dapat tercapai, karena pada proses pembelajarannya para peserta didik dibentuk menjadi satu kelompok belajar, sehingga dalam proses pemecahan masalah mereka diskusikan bersama, sehingga terjalinlah kerja sama antar sesama dan saling memberikan motivasi satu sama lain; *Kedua*,

terbangun kolaborasi, Sebagian peserta didik belajar sendirian menjadi sebuah kegiatan yang membosankan, atau bahkan kesulitan. Oleh karenanya, dengan adanya kerja sama maka akan terbangun juga kolaborasi untuk saling mengisi kekurangan satu sama lain; *Ketiga*, membangun tanggung jawab, Hal tersebut didasari karena setiap peserta didik dalam kelompoknya memiliki peran yang berbeda, sehingga mereka harus memahami apa menjadi bagiannya untuk disampaikan ke anggota kelompok lainnya. *Keempat*, berpikir kreatif. Dalam hal ini peserta didik memiliki keleluasaan untuk menyampaikan argumentasi terkait pemahamannya terhadap materi yang sedang didiskusikan.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, diiringi dengan penggunaan model yang tepat dan cocok sesuai dengan materi yang disampaikan, serta kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.²² Sehingga peserta didik bisa lebih kreatif, aktif, dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.²³

Hasil penerapan model pembelajaran Tipe Jigsaw memiliki kekurangan dan kelebihan beberapa kelebihan dalam proses penerapannya yaitu: 1) Terbangunnya komunikasi dan kerjasama antar peserta didik; 2) Peserta didik belajar

menyampaikan materi yang mereka pahami; 3) Adanya pemerataan anggota kelompok, yang bersumber dari peserta didik yang heterogen kemampuannya;

Adapun kekurangannya di antaranya yaitu: 1) Terbatasnya waktu pembelajaran, terutama untuk anak SD yang membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam memahami materi; 2) Adanya keterbatasan media pembelajaran, sehingga waktu pembelajaran terpotong dengan menulis materi dari buku paket yang hanya satu buah.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penerapan model pembelajaran Tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI, terlihat adanya perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Tipe Jigsaw. Mulai dari nilai yang terendah 20 menjadi 70, yang tertinggi 100, dan rata-rata yang awal mulanya 85 menjadi 90 nilainya. Selain itu, setelah diterapkannya model pembelajaran Tipe Jigsaw, nilai siswa yang lebih tinggi dari sebelum penerapan model pembelajaran Tipe Jigsaw itu berjumlah 17 orang (6,63%), adapun yang justru menurun setelah penerapan jigsaw berjumlah 5 orang (1,95%), dan mendapat nilai yang sama, baik sebelum diterapkan ataupun sesudah diterapkan berjumlah 17 orang (6,63%).

²² Pandani et al., "Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Subteme 1 Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia."

²³ Sukmanasa and Damayanti, "Peningkatan Hasil Belajar Tema Kegemaranku Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning."

Referensi

- Anitra, Rien. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 8. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2311>.
- Ansoriyah, Siti, and Muhammad Dawut. "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Dengan Media Meme Terhadap Keterampilan Menulis Anekdote Pada Siswa Kelas X Sman 88 Jakarta." *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesustraan Indonesia* 3, no. 1 (2019): 74–91.
- Fathurrahman, Arif, Sumardi Sumardi, Adi E. Yusuf, and Sutji Harijanto. "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 843–50.
- Fratiwi, Eka, Herman Syah, and Muhsan Muhsan. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Roll Depan." *Sportify Journal* 1, no. 1 (2021): 19–28.
- Hidayat, Cucu, and Dicky Tri Juniar. "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Poomsae I Mata Kuliah Taekwondo." *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 2, no. 2 (2017): 36. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8177>.
- Kahar, Muhammad Syahrul, Zakiyah Anwar, and Dimas Kurniawan Murpri. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar." *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 279–95. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>.
- Mahsun, Moch., and Miftakul Koiriyah. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2019): 60–78.
- Mukaromah, Ning, and Akhmad Saifulloh Azzamzuri. "Role Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Melalui Filsafat Pendidikan Islam." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 15–30.
- Novita, Lina, Elly Sukmanasa, and Mahesa Yudistira Pratama. "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD." *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 64–72.
- Novita, Lina, Tustiyana Windiyani, and Rifa Fazriani. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Pada Subtema Bersyukur Atas Keberagaman Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2019): 82–86.
- Pandani, Amalia Septian, Tustiyana Windiyani, Mira Mirawati, and Dadang Kurnia. "Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi Di Indonesia." *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 4, no. 3 (2021): 248–53.

- Sugiyadnya, I Km. Jati, I Wyn. Wiarta, and I Kt. Adnyana Putra. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT Terhadap Pengetahuan Matematika." *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 413–22. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21314>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmanasa, Elly, and Danti Damayanti. "Peningkatan Hasil Belajar Tema Kegemaranku Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning." *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2019): 16–20.
- Sutapa, I K. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris Ditinjau Dari Kreativitas." *Mimbar Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2021): 165–71.
- Wanti, Mesi Dewi, Salmi Wati, Muhiddinur Kamal, and Afrinaldi Afrinaldi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Oleh Guru PAI Di SMK Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya." *JUBPI: Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2023): 158–71.
- Yunus, Rusli. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VI SDN 06 Indralaya Utara." *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 13, no. 1 (2020): 16–26. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v13i1.1030>.